

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah strategis yang memiliki peran penting dalam sistem transportasi nasional, baik dalam koneksi antar wilayah di Pulau Jawa maupun dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Seiring meningkatnya kebutuhan mobilitas penduduk dan distribusi logistik, peran moda transportasi missal yang andal, efisien, dan berkelanjutan menjadi semakin krusial. Maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur dalam moda perkeretaapian memiliki keunggulan kompetitif sebagai solusi transportasi berbasis darat yang mampu mengangkut volume besar dalam waktu.

Permasalahan transportasi yang dihadapi di Kota Surabaya saat ini antara lain keterbatasan kapasitas jalan, tingginya penggunaan kendaraan pribadi, serta belum optimalnya pengguna moda transportasi umum. Ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi berdampak pada meningkatnya beban lalu lintas pada jam sibuk, terutama di koridor yang memiliki aktivitas tinggi seperti wilayah pendidikan, perdagangan, dan perumahan. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi moda transportasi massal yang mampu memberikan pelayanan cepat, aman, nyaman dan terintegrasi.

Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur bersama dengan Daerah Operasi 8 Surabaya dalam penyelenggaraan layanan publik memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan transportasi yang memadai bagi masyarakat. Sesuai dengan UU No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, serta sebagaimana tertuang strategis dalam Renstra DJKA 2025-2029 dan Revisi UU No 23 Tahun 2007. Upaya ini diwujudkan dalam Rencana Induk Perkeretaapian Provinsi Jawa Timur (RIPKA) 2025-2045, yang menetapkan pengembangan jaringan kereta api perkotaan sebagai prioritas dalam peningkatan mobilitas masyarakat. Pemerintah pusat juga mendukung melalui peningkatan jaringan rel nasional di kawasan Surabaya, sehingga menciptakan peluang untuk menghadirkan sistem *Light Rail Transit* (LRT) sebagai bagian dari transportasi publik masa depan.

Light Rail Transit adalah angkutan kereta api yang lebih ringan dengan rel yang dialiri listrik yang telah berkembang dari trem untuk sistem angkutan cepat yang sebagian beroperasi pada jalurnya sendiri. Dikatakan sebagai “*Light Rail*” karena kereta ringan yang beratnya sekitar 20 ton tidak seberat kereta api biasanya yang bias mencapai 40 ton dan juga disebut sebagai rel ringan. Letak rel juga dalam satu lalu lintas kota atau terpisah dengan lintasan yang memiliki rel layang atau subway.

Bentuk pemenuhan kebutuhan tersebut, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur merencanakan pengembangan LRT sebagai salah satu solusi transportasi modern. LRT ini diharapkan dapat menjadi moda alternatif yang ramah lingkungan, mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi, serta meningkatkan kualitas pergerakan dari wilayah perkotaan. Rencana lintas yang akan dilalui oleh LRT Surabaya ini yaitu Unesa sampai dengan Bundaran ITS. Pada saat ini, keadaan *eksisting* transportasi publik yang melewati rute tersebut yaitu ada Bus Trans Semanggi dan Wira Wiri Surabaya. Dalam pengembangan jaringan LRT Surabaya, rencana jangka panjang diarahkan pada evaluasi dan optimalisasi layanan eksisting. Hal ini memungkinkan LRT berperan sebagai pelengkap dan peningkat kinerja angkutan public di Kota Surabaya.

Keberhasilan pengoperasian LRT ini tidak hanya ditentukan faktor teknis seperti infrastruktur dan jadwal operasi, tetapi juga oleh kesiapan dan penerimaan oleh masyarakat khususnya masyarakat Mulyosari sampai dengan Unesa terhadap moda baru tersebut. Tingkat atensi, presepsi, dan minat masyarakat menjadi aspek penting yang harus dikaji agar pemerintahan dapat menyusun kebijakan implementasi yang tepat dan mendorong penggunaan LRT secara optimal. Pemahaman mengenai kebutuhan dan preferensi masyarakat juga membantu pemerintah dalam merancang pelayanan yang sesuai dengan harapan pengguna. Berdasarkan permasalahan tersebut dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil judul “**Kajian Rencana Pengoperasian Light Rail Transit (LRT) Surabaya Berdasarkan Atensi Masyarakat**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat masyarakat terhadap adanya *Light Rail Transit (LRT)* Surabaya?
2. Bagaimana pola pengoperasian *Light Rail Transit (LRT)* Surabaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

3. Bagaimana tingkat kebutuhan terhadap pelayanan yang diharapkan masyarakat terhadap *Light Rail Transit (LRT)* Surabaya?
4. Bagaimana peluang pengoperasian *Light Rail Transit (LRT)* Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat masyarakat terhadap adanya *Light Rail Transit (LRT)* Surabaya.
2. Untuk mengetahui rencana pola pengoperasian *Light Rail Transit (LRT)* Surabaya yang akan dicanangkan Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui tingkat kebutuhan akan pelayanan yang diharapkan terhadap *Light Rail Transit (LRT)* Surabaya.
4. Untuk menyediakan mobilitas yang ramah lingkungan dan dapat diakses secara universal.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Mendukung mobilitas yang terintegrasi aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan lingkungan serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan kualitas hidup generasi sekarang dan mendatang.
2. Terselenggaranya transportasi berkelanjutan dengan menggunakan sistem elektrifikasi daripada diesel untuk meningkatkan mobilitas orang dan barang.
3. Mengurangi kapasitas jalan dan kemacetan akibat perpindahan pengguna angkutan pribadi ke transportasi kereta api.
4. Memberikan pelayanan transportasi kereta api yang berkualitas baik, aman, nyaman dan terjadwal.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, Batasan masalah ini bertujuan untuk mengarahkan penelitian sesuai dengan yang diharapkan yang mencangkap:

1. Pada penelitian ini tidak membahas tentang Analisa kapasitas lintas untuk *Light Rail Transit (LRT)* Surabaya.
2. Informasi tarif yang digunakan bersifat umum tidak membahas penetapan maupun perhitungan tarif.

3. Penelitian ini tidak membahas analisis operasional mendalam, tetapi hanya menyusun jadwal dan headway secara konseptual dari rencana pengoperasian.
4. Penelitian ini berfokus pada atensi masyarakat Surabaya, yang dibatasi pada faktor kualitas layanan, rekomendasi biaya, aksesibilitas, infrastruktur, informasi, serta aspek sosial dan lingkungan.
5. Membahas sarana dan prasarana secara garis besar seperti spesifikasi *Light Rail Vehicle (LRV)*, Spesifikasi kelas jalan, *double track elevated*.
6. Responden penelitian hanya masyarakat produktif.

